

**PENGGUNAAN BUKU *IBTIDAI* DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH *QIRA'AH* DI
PONDOK PESANTREN NURUL IKHLASH LANGON JEPARA
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan

Di susun oleh :

Muhammad Ainur Rozaq 11420126

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ainur Rozaq

NIM : 11420126

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 November 2017



Muhammad Ainur Rozaq

NIM. 11420126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.09/05/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penggunaan Buku Ibtidai Dalam Pembelajaran
Maharah Qiraah di Pondok Pesantren Nurul Ikhlah
Langon Jepara

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Ainur Rozaq

NIM : 11420126

Telah dimunaqosyahkan pada : 29 mei 2017

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Nurhadi, M.A

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji I

Drs. Asrori Saud, M.SI

NIP: 19530705 198203 1 005

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I

NIP: 19660503 199403 1 003

Yogyakarta, 09 AUG 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP: 19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ainur Rozaq

NIM : 1140126

Judul Skripsi : "Penggunaan Metode Ibtidai Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara Tahun Ajaran 2015/2016."

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugasakhirsaudaratersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari Februari 2017

Pembimbing

Nur Hadi, M.A.

NIP. 19680727199703 1 001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“ dan boleh jadi apa yang kamu benci itu, sebenarnya yang baik bagi kamu, dan boleh jadi apa yang kamu cintai itu, sebenarnya adalah buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah {2}: 216)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Alquran Surat Al-Baqarah (2) ayat : 216

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد.

Segala puji dan syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi petunjuk bagi umat manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Metode Ibtidai Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, dalam kesempatan penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menuntut ilmu.

3. Bapak Nurhadi, M.A selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang dengan segala ilmu, kesabaran. bimbingan, arahan dan waktu yang diberikan selama penyusunan skripsi ini selesai.
4. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menularkan ilmunya kepada kami semua hingga kita menjadi seperti sekarang ini.
5. Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak K. Mujahidin Al Hafidz selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap ustadz khususnya ustadz pengampu Mapel Ibtidai serta santri Pondok Pesantren Nurul ikhlah Langon Jepara.
8. Kedua Orang tua penulis, Bapak Mukhlis dan Ibu Shofiyatun yang senantiasa mengiringi penulis dengan limpahan do'a dan restunya. Berkat usaha yang gigih dan kerja keras beliauah penulis dapat berjuang dan bertahan hingga saat ini.
9. Segenap keluarga tercinta, paman, bibi, keponakan dan sepupuku makasih telah menggantikan bapak-ibu untuk selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya baik moril maupun materil.
10. Seluruh sahabat-sahabatku Jurusan PBA khususnya PBA-D, meski tidak ditulis satu persatu, kalian merupakan teman-teman terbaik yang pernah

saya temui, terimakasih atas kekompakan, keceriaan, masukan dan bantuannya.

11. Teman-temanku di PPTQ Syifaul Qulub dan kawan-kawan PPL-KKN INTEGRATIF di MAN Wates 1 Kulon Progo dan yang lainnya. Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian berikan selama ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun.

Semoga skripsi sederhana ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 21 Mei 2017

Penulis,

Muhammad Ainur Rozaq

NIM. 11420126

ABSTRAK

MUHAMMAD AINUR ROZAQ(11420126). Penggunaan Buku Ibtidai Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara. Tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penggunaan buku Ibtidai sebagai metode praktis dan mudah dalam pembelajaran maharah qiraah serta kekurangan dan kelebihan metode tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang masuk dalam kategori kualitatif. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang penulis peroleh bersumber dari, pengasuh pondok, ustadz-ustadz, dan santri-santri pondok. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) proses pembelajaran di kelas meliputi muqaddimah, Penyajian materi, dan penutup. Penyajian materi dilakukan dengan cara ustadz membaca, lalu para siswa menirukan (seperti orang akad nikah). Kemudian keterangan materi kitab diterangkan setelah proses membaca selesai. 2) Hambatan yang dihadapi dalam penggunaan buku ibtidai yaitu ketika santri belum bisa membaca Qur'an dan baca tulis pegon. Sehingga santri harus belajar terlebih dahulu sebelum menuju buku ibtidai 3) Kekurangan ibtidai adalah materi qowaid belum mendalam, dan belum utuh (masih terpencar-pencar). 4) Pembelajaran metode ibtidai di Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon cukup efektif untuk membantu siswa dalam proses belajar membaca, khususnya kitab kuning.

Kata kunci: penggunaan, buku ibtidai, metode ibtidai, maharah qiraah, Nurul Ikhlah, Langon Jepara.

التجريد

محمد عين الرزّاق (١١٤٢٠١٢٦). استخدام الكتاب "ابتدائي" في تعليم مهارة القراءة بمعهد

نور الإخلاص لانغون جفارا. سنة الدراسة ٢٠١٥\٢٠١٦

يهدف هذا البحث الى معرفة طريقة "الإبتدائي" كطريقة تطبيقية و سهلة في تعليم مهارة القراءة و لمعرفة الإفتقار و مزيتها.

هذا البحث بحث ميداني من قسم البحث الكيفي. قام الكاتب بجمع البيانات بطريقة الملاحظة و المقابلة و الوثائقية. البيانات التي جمعها الكاتب تصدر من مدير المعهد و الأساتذ و طلاب المعهد. تحليل البيانات التي استخدمه الكاتب بتحليل البيانات الكيفية بالصفة الوصفية.

النتيجة من هذا البحث هي : (١) أن إجراءات التعليم في الفصل تشمل على المقادمة و تقديم المادة و الإختتام. تقديم المادة بطريقة يقرأ الأستاذ المادة، فيتبعه جميع الطلاب (مثل عقد النكاح) ثم بيان مادة الكتاب يشرحه الأستاذ بعد انتهاء القراءة. (٢) شغب التي يواجهها الأستاذ في استخدام طريقة "الإبتدائي" هي حينما الطلاب لم يستطع قراءة القرآن ويكتب "فيكون"، فلذلك ان يتعلم هما قبل يدرس "الإبتدائي". (٣) إفتقار طريقة "الإبتدائي" هو لم يتعمق الطلاب مادة القواعد و لم تتم هذه المادة (مازالت منتشرة). (٤) قد كان تعليم طريقة "الإبتدائي" بمعهد نور الإخلاص لانغون فعالياً لمساعدة الطلاب في إجراءات الدراسة القراءة، خاصةً لكتب التراث.

الكلمات الرئيسية: الإبتدائي، مهارة القراءة، معهد نور الإخلاص

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Kerangka Teori	5
F. Metode Penelitian	17
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL IKHLASH LANGON JEPARA	
A. Letak Geografis	23
B. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Nurul Ikhlahsh	24
C. Visi dan Misi	27
D. Struktur Organisasi	28
E. Keadaan Ustadz dan Santri	38
F. Kurikulum	39
G. Sarana dan Prasarana	40
H. Kegiatan di Pondok Pesantren	41
I. Sumber Dana	42
BAB III : PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran Ibtidai di Pondok Pesantren Nurul Ikhlahsh Langon Jepara	44
1. Perencanaan Pembelajaran	44
a. Tujuan Pembelajaran	44
b. Guru	45
c. Siswa	47
d. Kurikulum	48
e. Materi	49
f. Waktu pembelajaran	51
g. Penilaian	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Ibtidai	53
3. Penilaian	54
B. Analisis Data	55
1. Pembelajaran Ibtidai	55
a. Tujuan	55

b. Guru	56
c. Siswa	57
d. Kurikulum	58
e. Materi	59
f. Waktu Pembelajaran	60
g. metode Pembelajaran	60
h. Proses Pembelajaran	61
i. Penilaian	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	64
a. Faktor Pendukung	64
b. Faktor Penghambat	64
3. Kelebihan dan Kekurangan.....	65
a. Kelebihan	65
b. Kekurangan	65
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Kata Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
صاد	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis dAraba

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis fahima

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.¹

Dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 2 dijelaskan bahwa :“sesungguhnya kami menurunkan Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. Berdasarkan hal ini maka barang siapa yang menghidupkan bahasa Arab berarti menghidupkan Al-Quran. Dan tidaklah berlebihan kalau kita katakan bahwa bahasa Al-Quran adalah termasuk syiar Allah. Dari sini kita bisa memahami betapa pentingnya menghidupkan dan menyiarkan bahasa Al-Quran.²

Dalam perjalanan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang tidak bisa dihindari oleh Lembaga Pendidikan Islam. Sudah banyak metode yang digunakan oleh para

¹Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode- Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009).1

²Fathurroji, *Menghidupkan Bahasa Arab Di dunia Non Arab* Gontor, edisi 9, (Januari, 2012), hlm.96

guru bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa. Akan tetapi masih banyak ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan metode tersebut. Mulai dari tenaga pengajar, peserta didik, bahkan buku yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai. Seharusnya metode yang digunakan dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab itu lebih mudah dan menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Sudah berkali-kali diadakan seminar dan diskusi mengenai metode pembelajaran bahasa Arab yang ideal bagi pembelajar bahasa di Indonesia. Baik itu diadakan oleh badan-badan swasta, lembaga-lembaga pendidikan Islam dan sebagainya. Kegiatan serupa juga masih sering digelar sampai sekarang. Ini menunjukkan bahwa metode yang sudah ada kurang bisa diterapkan dengan baik oleh guru dan kurang memuaskan mengenai cara bagaimana agar meramu bahasa Arab itu menjadi mudah untuk dikuasai siswa.³

Ini menjadi hal yang penting bagi seorang pengajar bahasa Arab untuk menggunakan metode yang lebih tepat dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di setiap Madrasah. Karena metode merupakan alat dalam pembelajaran. Selain itu pula pengajar dituntut untuk lebih inovatif dalam menciptakan metode yang lebih relevan dengan keadaan yang sekarang.

Pondok pesantren Nurul Ikhlas Langon merupakan pondok pesantren tradisional (klasik) sekaligus pondok pesantren pertama yang menggunakan buku ibtidai beserta metodenya. Pembelajaran menggunakan buku ibtidai

³Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 16

sendiri merupakan hasil pemikiran pengasuh pondok pesantren ini yang melihat makin minimnya minat pelajar yang mau mempelajari kitab kuning.

Mujahidin Rahman prihatin dengan kondisi saat ini. Keprihatinan itu muncul lantaran banyak generasi muda yang mulai tidak ngeh untuk mempelajari kitab kuning.⁴ Atas keprihatinan tersebut, pengasuh Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara, pada 1 Muharram 1436 H lalu menerbitkan buku dan metode cara mudah membaca kitab kuning bernama Ibtidai.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap buku ibtidai yang merupakan buku baru yang digunakan di pondok pesantren Nurul Ikhlah untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam Maharah Qira'ah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam Maharah Qira'ah. Sehingga buku ini bisa digunakan sebagai buku pelajaran di beberapa pondok pesantren lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan buku Ibtidai dalam pembelajaran maharah Qiraah di pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Maharah Qiraah dengan menggunakan buku Ibtidai di pondok pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara?

⁴Mujahidin Rahman, *Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtidai*, Jepara 2 Maret 2015.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penggunaan buku Ibtidai dalam pembelajaran maharah Qiraah di pondok pesantren Nurul Ikhlah Jepara
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Maharah Qiraah dengan menggunakan buku Ibtidai di pondok pesantren Nurul Ikhlah Jepara

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab demi meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab
- b. Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggara pendidikan, khususnya pembelajaran maharah Qiraah dalam bahasa Arab
- c. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebelum terjun sebagai seorang guru bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan buku Ibtidai dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab bagi siswa

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan dan penelusuran peneliti, belum menemukan karya ilmiah yang membahas buku Ibtidai dalam pembelajaran maharah Qiraah. Dari beberapa karya ilmiah ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan saudara Nur Hayati jurusan pendidikan Bahasa Arab dengan judul “Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Qira’ah Di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang eksperimen penggunaan metode Cooperative Learning teknik Jigsaw dalam pembelajaran qira’ah di madrasah aliyah negeri Gandekan Bantul Yogyakarta.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan saudara Abdul Faqih jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharah Qira’ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2013”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana efektifitas penerapan metode diskusi kelompok terarah dalam upaya meningkatkan kemampuan maharah qira’ah siswa kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan saudara Syarif Kharomain Anwar jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan judul “Pembelajaran Maharah Qira’ah Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan)”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode Bandongan

⁵Nur Hayati, “Experimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Qira’ah Di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2008)

⁶Abdul Faqih, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharah Qira’ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

kaitannya dengan pembelajaran kemahiran membaca atau Qira'ah di pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi.⁷

Dengan mengkaji beberapa pustaka di atas. Skripsi pertama mengkaji tentang eksperimentasi penggunaan metode cooperative learning teknik jingsaw dalam pembelajaran maharah qira'ah. Skripsi kedua mengkaji tentang penerapan metode diskusi kelompok terarah dalam upaya meningkatkan kemampuan maharah qira'ah. Kemudian, skripsi ketiga menghubungkan metode bandongan dengan maharah Qira'ah. Pustaka terdahulu membuat penulis tertarik untuk meneliti buku Ibtidai dalam pembelajaran maharah Qira'ah.

E. Kerangka Teoritik

Landasan teoritis merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam kegiatan penelitian . Berkaitan dengan pengertian landasan teori tersebut, berikut peneliti akan menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.⁸

1. Metode Pembelajaran Bahasa

Kata metode dalam istilah pendidikan biasanya digunakan untuk menunjukkan sekumpulan prosedur atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tentunya sangat berpengaruh terhadap penguasaan murid atas ilmu, sikap, dan keterampilan tertentu. Bentuk dari prosedur tersebut misalnya seperti membaca, mendengarkan

⁷Syarif Kharomain Anwar, "Pembelajaran Maharah Qira'ah Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan)", Skripsi (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2013)

⁸Pokja, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: PBA Press, 2006), hlm. 13

berdiskusi, menelaah dan menganalisis, mengulang, menjelaskan, menggunakan papan tulis dan menggunakan media lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Husain al-Liqani dan Barnas Ahmad Ridlwan dalam bukunya yang berjudul *Tadris al- Mawad al-Ijtima'iyah* yang dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo.⁹

Secara formal individual maupun secara formal institusional, usaha dalam mencari dan menemukan metode pengajaran bahasa yang tepat atau yang sesuai dengan tujuan telah lama dilakukan. Menurut William Mackey ada 15 macam metode pengajaran bahasa. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode Langsung (*Direct Methode*)
- b. Metode Alami (*Natural Methode*)
- c. Metode Psikologi (*Psychological Methode*)
- d. Metode Fonetik (Mendengar dan Mengucapkan)
- e. Metode Baca (*Reading Methode*)
- f. Metode Tata Bahasa (*Gramatical Methode*)
- g. Metode Terjemahan (*Translation Methode*)
- h. Metode Tata Bahasa- Terjemahan
- i. Metode Elektik (*Electic Methodes*)
- j. Metode Satuan (*Unit Methode*)
- k. Metode Kendali Bahasa
- l. Metode Tiru dan Ingat (*Mim-Mem Methode*)

⁹Sembodo Ardi Widodo, Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, *Al- 'arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2, No. 2, Januari 2006, hlm. 2-3.*

- m. Metode Praktik Teori (*Practice-Theory Methode*)
- n. Metode Padanan (*The Cognate Methode*)
- o. Metode Bahasa Ganda (*Dual Language Methode*)¹⁰

Sekarang ini banyak metode-metode baru yang bermunculan sejalan dengan perkembangan zaman. Metode-metode baru tersebut menawarkan kelebihan masing-masing. Adanya metode-metode baru tersebut sebenarnya merupakan bentuk dari penyempurnaan dari metode metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Metode merupakan bagian dari proses belajar dan mengajar yang keadaannya mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan yang sesuai.¹¹ Dalam pembelajaran sangat ditekankan untuk memilih metode yang akan digunakan.

Pada dasarnya semua metode adalah baik apabila digunakan secara tepat dalam pembelajaran. Sehingga, pembelajaran akan terasa menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dipenuhi. Jika dalam menggunakan metode tidak selektif maka besar kemungkinan akan timbul suasana belajar yang tidak efektif serta tujuan pembelajarannya pun tidak terpenuhi.

¹⁰Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.61-66

¹¹Jago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.9.

2. Buku Ibtidai

Buku ibtidai merupakan sebuah buku atau kitab kuning yang dikemas dan disajikan secara modern. Desain kitab ala metode ibtidai bertujuan agar menjadi mudah untuk dipelajari dan menghilangkan kesan sulit dan rumit bagi pemula yang ingin mempelajari kitab kuning.¹²

Setiap penggunaan suatu buku sebagai bahan pengajaran tentunya mempunyai metode atau cara dalam penyampaian materi. Metode khusus dalam mempelajari buku ibtidai di pondok pesantren Nurul Ikhlas biasa disebut metode ibtidai. Hal tersebut berkesesuaian dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok sekaligus pengarang buku ibtidai sebagai berikut, “secara khusus metode yang digunakan di pesantren ini, sebagaimana tertulis dalam buku yaitu metode ibtidai”.¹³

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Metode Ibtidai merupakan cara mengajar ulama kuno yang dibakukan mengikuti perkembangan pendidikan zaman sekarang. Bahasa yang digunakan dalam mengartikan teks Arab adalah bahasa jawa dalam bentuk tulisan pegon. Meski tampilan kitab ini terkesan modern, namun

¹²Mujahidin Rahman, *orientasi Ibtidai*, (Jepara: Nurul Ikhlas 2015), hlm 3

¹³Wawancara dengan Mujahidin Rahman pada tanggal 27 februari 2015

kitab ibtidai masih berpegang pada unsur-unsur salafiyah. Hal ini disebutkan dalam syi'ir bait terakhir pada kitab ini yang berbunyi

“syi'ir iki alamat coro maknani, ngawi singkatan santri ibtidai”

“manut carane ulama salafi, ngandung berkah ing ilmu kan manfaati”.¹⁴

Sesuai namanya kitab ini ditujukan kepada siswa tingkat pemula atau mubtadi'in. pemula yang berarti mereka yang baru mempelajari kitab kuning. Prioritas sasaran ibtidai adalah untuk pasca TPQ dengan asumsi kelas 3 SD/MI. namun, bisa juga diajarkan pada jenjang di atasnya seperti, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, mengingat pemula tidak hanya usia anak.

Syarat belajar Ibtidai adalah santri mampu membaca dan menulis pegon. Apabila santri belum menguasai pegon, santri diwajibkan belajar kitab pegon terlebih dahulu. Sebab dengan modal baca tulis pegon, santri akan lebih mudah dan cepat mempelajari kitab kuning secara umum. Adapun cara pengajaran baca tulis pegon sudah dalam kitab BPI (Bimbingan Belajar Ibtidai)

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu seorang kyai atau ustadz mempersiapkan apa-apa yang diperlukan sesuai dengan metode pembelajaran Ibtidai, yaitu:

¹⁴Mujahidin Rahman, *Belajar membaca kitab kuning Metode Ibtidai 1*, (Jepara: Nurul Ikhlas, 2015), hlm. vi

- a. Memiliki gambaran mengenai tingkat kemampuan para santri guna menyesuaikan dengan bahasa dan penjelasan yang akan disampaikan.
- b. Merumuskan tujuan yang akan dicapai setiap kali pertemuan.
- c. Menetapkan waktu yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk penambahan wawasan.

Sedangkan tahapan dalam mengajar ibtidai yang pertama kali, santri diterangkan tentang fungsi kitab yang dipegang oleh santri. Kemudian ustadz mengajarkan syi'iran yang berisi singkatan (simbol) nahwu beserta maknanya. Dalam tahapan ini santri diwajibkan mampu menghafalkan syi'iran tersebut sesuai batas yang ditentukan oleh ustadz.

Seperti yang telah diterangkan diatas santri diajarkan terlebih dahulu singkatan atau simbol nahwu sebagai alat bantu atau panduan dalam membaca teks yang ada dalam kitabnya. Simbol tersebut diantaranya:

- a. ميم (م) : مبتدأ (أتوي)
- b. خاء (خ) : خبر (يكون)
- c. ميم، فاء (مف) : مفعول به (اع)

Setelah materi syi'iran selesai barulah menuju materi berikutnya yang berisi kitab kuning. Dalam tahap ini ustadz membaca lalu siswa menirukan bersama (seperti orang akad nikah). Yang diajarkan ustadz meliputi:

- a. Intonasi membaca kitab kuning
- b. Panjang pendeknya lafadz

Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan metode Ibtidai khususnya pada pembelajaran qira'ah, siswa diberi kitab yang belum ada harakat dan maknanya. Kitab tersebut merupakan kitab kuning yang sebenarnya dan tidak boleh ada coretan didalamnya. Biasanya kitab ini digunakan untuk sorogan sekaligus sebagai alat untuk memperoleh hasil ulangan harian.

Ulangan harian diadakan setiap pertemuan sebelum materi berikutnya diajarkan. Ustadz menunjuk santri sesuai urutan absen untuk maju ke depan kelas. Sementara santri yang lain menunggu antrian setoran. Agar situasinya tidak gaduh, santri diminta membaca arti bahasa Indonesia pada kitab besar sesuai nomor bintang dengan tidak mengeraskan suara mereka.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.¹⁵

4. Maharah Qiraah

Membaca merupakan kunci untuk belajar bahasa. Karena membaca merupakan langkah awal bagi pelajar untuk dapat berbicara

¹⁵Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses tgl. 25 Maret 2015

mengemukakan pikirannya.¹⁶ membaca merupakan materi terpenting diantara materi pembelajaran lainnya.

Keterampilan membaca tidaklah mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran.¹⁷ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu pandangan sekilas dan supaya makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.¹⁸

Kemahiran membaca mengandung dua aspek. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi, yang kedua menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, namun tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting. Sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari pada aspek yang kedua.¹⁹ Kegiatan membaca meliputi: membaca nyaring dan membaca dalam hati.

¹⁶Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 54

¹⁷Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 123

¹⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 7

¹⁹Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 124.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan membaca keras-keras atau bersuara lantang. Baik itu dilakukan waktu sendirian, maupun dilakukan di depan umum. Proses membaca nyaring sering dilakukan pada seseorang untuk menyampaikan gagasan terhadap sesuatu dengan cara membaca teks yang ada.

Dalam dunia pendidikan bahasa, membaca nyaring sering dipergunakan guru untuk mengetahui standard ketelitian murid pada kalimat-kalimat, serta kebenaran makrajnya. Guru juga dapat mengetahui kelemahan murid secara perorangan maupun kelemahan secara umum. Selain itu, membaca nyaring dapat melatih siswa dalam membiasakan lidah dalam pengucapan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca secara seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tulis. Membaca dalam hati merupakan tujuan pokok dalam pengajaran bahasa, karena disini terjadi proses pemahaman pengertian secara terpusat.²⁰ Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Membaca Ekstensif

²⁰Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 55.

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca dengan memahami isi teks yang penting-penting saja dan dibaca secara cepat. Berikut beberapa macam membaca ekstensif:

1. Membaca Survey

Adalah membaca dengan cara meneliti dan memeriksa daftar kata –kata yang ada dibuku, judul-judul yang ada, atau melihat *outline* buku yang bersangkutan.

2. Membaca Sekilas

Adalah membaca dengan tujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, yaitu untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan dan untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

3. Membaca dangkal

Adalah membaca dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat luarnya saja dan tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

- b. Membaca Intensif

Menurut para ahli dalam *dictionary of reading* membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analitik, disebut kualitatif karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau di wawancarai.²¹ Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey di Lokasi penelitian.

2. Penentuan Sumber Data

Metode penentuan sumber data yaitu menetapkan sumber data sebagai tempat untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sumber data adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara
- b. Guru-guru Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara
- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa wawancara/interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi²².

²¹Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 112

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang paling utama dalam penelitian ini adalah metode observasi karena peneliti akan meneliti proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Ibtidai secara langsung.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data. Teknik ini dilakukan dengan mengamati objek yang akan diteliti dengan mencatat atau menulis secara rinci dan jelas. Adapun bahan yang akan diobservasi yaitu keadaan sekolah, serta proses pembelajaran maharah Qira'ah dengan menggunakan buku Ibtidai.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara. Wawancara ini akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²³

Peneliti akan melakukan wawancara yang ditujukan kepada beberapa responden diantaranya:

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.317

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara
- 2) Guru-guru Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara
- 3) Santri Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.²⁴

Melalui dokumentasi pada arsip-arsip, buku-buku dan sebagainya, peneliti akan mendapatkan gambaran umum pondok pesantren Nurul Ikhlas (letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, dan seterusnya). Kemudian menggabungkan temuan dalam dokumen dengan data hasil observasi dan wawancara.

4. Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.²⁵

Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.329

²⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.209

untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian datanya berbentuk naratif. Tujuannya adalah agar memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya, sehingga validitas terjamin.²⁶

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ini digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan yang peneliti lakukan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Trianggulasi Sumber

²⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* . . ., hlm.210

Peneliti menguji Kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian didiskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga tersebut.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar misalnya, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

6. Sistematika Pembahasan

Agar terlihat gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka peneliti menjabarkan sistematika penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum pondok pesantren Nurul Ikhlah mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, sarana dan prasarana, dan sumber dana.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penghambat dan pendukung, kelebihan dan kekurangan, terkait dengan penggunaan buku ibtidai dalam pembelajaran maharah Qira'ah di pondok pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan terkait dengan penggunaan buku ibtidai dalam pembelajaran maharah qiraah.

Penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Ibtidai di pondok pesantren Nurul Ikhlah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran Ibtidai di pondok Nurul Ikhlah meliputi: tujuan pembelajaran, guru, siswa, kurikulum, materi, waktu pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian.

Proses pembelajaran ibtidai di pondok pesantren Nurul Ikhlah diawali dengan *Muqaddimah*, penyajian materi, penilaian dan penutup. Proses pembelajaran Ibtidai sangat memperhatikan pada kemampuan individu. Oleh karena itu tidak ada tugas yang bersifat kelompok.

Penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non-tes. Penilaian dengan tes dilakukan pada akhir jilid, pada mid semester, dan pada saat ujian akhir semester. Sedangkan penilaian non-tes dilakukan dengan setoran hafalan syi'iran dan sorogan harian, dan keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Materi-materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran ibtidai berisi langsung materi kitab kuning. Sementara ilmu alat mengikuti materi kitab kuning. Jadi antara ilmu alat dan materi kitab

tidak dipelajari sendiri-sendiri. Untuk mengasah kemampuan santri ibtidai terkait maharah qiraah dilakukan sorogan setiap hari.

2. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pengajaran menggunakan buku ibtidai di pondok pesantren Nurul Ikhlas adalah ketika pengajar kurang paham dan mengerti tata cara penggunaan metode ibtidai. Karena hal inilah yang membuat siswa akan kebingungan dalam memperoleh pemahaman materi bahkan justru akan memberatkan siswa sehingga tujuan mudah dan ringan dalam metode ibtidai tidak tercapai dengan semestinya atau sesuai yang diharapkan.

B. Saran-saran

1. Kepada Pengasuh
 - a. Pengasuh pondok pesantren sudah membimbing serta melakukan pengawasan terhadap kinerja ustadz, sksn tetspi hendaknya pengasuh dapat lebih membimbing serta melakukan pengawasan terhadap kinerja ustadz, khususnya ustadz Ibtidai.
 - b. Untuk lebih meningkatkan dan memajukan kualitas santri, hendaknya pengasuh bekerjasama dengan ustadz untuk menyusun waktu yang kondusif di waktu Musyawarah berlangsung. Karena menurut peneliti waktu musyawarah Ibtidai terlalu larut. Sehingga respon dan perhatian siswa menurun, bahkan terkesan hilang.
2. Kepada Ustadz

- a. Hendaknya ustadz selalu menciptakan suasana yang menyenangkan sebagai upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.
 - b. Hendaknya ustadz memberikan teladan yang baik bagi santri sebagai perwujudan Akhlaq salafus sholihin.
3. Kepada santri
- a. Hendaknya santri lebih disiplin ketika mengikuti pelajaran. Terutama untuk disiplin terhadap waktu.
 - b. Hendaknya santri lebih banyak membaca sendiri atau mengulang materi pelajaran dengan disimak oleh santri yang sama-sama belajar Ibtidai.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, hidayah, serta inayah yang telah diberikan kepada penulis. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul : Penggunaan Buku Ibtidai Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tahun Ajaran 2015/2016 tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari di dalam pembahasan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian sebagai perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Tak lupa kami

ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini bisa diselesaikan. Semoga amal perbuatan baik membawa ke arah yang lebih baik. *Amin ya Rabbal 'alamin.*



Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaidar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Anwar, Syarif Kharomain. 2013. *Pembelajaran Maharah Qira'ah Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi & suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Fathurroji. 2012. *Menghidupkan Bahasa Arab Di Dunia Non Arab*. Gontor.
- Faqih, Abdul. 2013. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharah Qira'ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014*. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.
- Fuadi, Nur. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press
- Hayati, Nur. 2008. *Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Qira'ah Di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras
- Musthofa, Bisri & Hamid, Abdul. 2012. *Metode dan Strategi Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press

- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, analisis kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Pokja. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: PBA Press.
- Rahman, Mujahidin. 2014. *Belajar Membaca Kitab Kuning Ibtidai*. Jepara: Pondok Pesantren Nurul Ikhlas.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Jago & Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2006. *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:
- Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses tgl. 25 Maret 2015.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Keadaan lingkungan sekitar pondok pesantren
3. Proses pembelajaran metode ibtidai dalam pembelajaran Maharah Qiraah di Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara Tahun Ajaran 2015/2016

B. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ikhlah?
 - b. Apa kurikulum yang digunakan oleh Pondok pesantren Nurul Ikhlah?
 - c. Apakah yang dimaksud metode ibtidai?
 - d. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode ibtidai?
 - e. Apa tujuan metode ibtidai?
 - f. Berapakah usia dan jenjang pendidikan minimal santri dalam mempelajari ibtidai?
 - g. Bagaimana perencanaan, persiapan dan waktu pembelajaran ibtidai?
 - h. Bagaimana evaluasi dalam penerapan metode ibtidai?
 - i. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode ibtidai?
 - j. Apa metode yang digunakan sebelum menggunakan metode ibtidai?
 - k. Apa kriteria pengajar pada metode ibtidai?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon
4. Daftar Ustadz Pondok Pesantren Nurul Ikhlas
5. Data Santri
6. Data Bangunan.

Catatan lapangan : 1
Tema : Proses pembelajaran kitab Ibtidai 1
Hari, Tanggal : Senin, 17 Oktober 2016
Jam : Ba'da isya
Tempat : Pondok pesantren Nurul Ikhlah
Observer : Muhammad Ainur Rozaq

Setelah shalat isya, begitu bel berbunyi, para santri segera bergegas menuju kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran ibtidai. Lima menit setelah itu guru memasuki kelas. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi salam, kemudian dilanjutkan memimpin do'a
2. Guru memimpin bacaan hafalan syi'iran
3. Guru mengulang pelajaran di hari sebelumnya sebelum menuju pembelajaran berikutnya.
4. Guru membacakan kitab kemudian diikuti para santri
5. Guru menjelaskan materi yang terkandung dalam teks yang telah dibaca
6. Guru menerangkan materi qowaid yang berada disisi paling bawah kitab.
7. Guru memberikan kesempatan untuk para santri bertanya
8. Guru memberi simpulan terkait materi yang telah di sampaikan
9. Guru memberikan PR menulis untuk penilaian di hari berikutnya.
10. Guru menutup pertemuan dengan membaca doa, kemudian salam.

Observasi

Catatan lapangan : 2

Tema : Proses sorogan kitab kuning Tijan Ad-durori

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016

Jam : Ba'da subuh

Tempat : Pondok pesantren Nurul Ikhlas

Observer : Muhammad Ainur Rozaq

Setelah shalat Subuh, para santri belajar membaca kitab kuning Tijan ad-durori. Ada yang belajar sendiri, dan tak sedikit juga yang disimak oleh temannya. Bel berbunyi, kemudian para santri menuju kelas untuk bersiap-siap sorogan. Untuk lebih rincinya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Guru membuka dengan salam kemudian doa
2. Guru menunjuk santri untuk maju membaca kitab didepan guru
3. Guru menyimak bacaan santri dari segi segi harokat bacaan, makna, dan ketepatan i'rob
4. Guru membenarkan bacaan santri apabila ada kesalahan dalam membaca.
5. Setelah santri selesai guru memberikan nilai. Nantinya dari nilai tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman santri.
Proses sorogan ini berlangsung kurang lebih satu jam. Santri secara bergantian maju satu persatu sampai waktu habis. Apabila ada santri yang belum dapat kesempatan maju, akan diberi kesempatan di pertemuan sorogan berikutnya
6. Guru memberi motivasi untuk santri sebelum meninggalkan kelas
7. Guru menutup pertemuan dengan membaca do'a kemudian salam.

Observasi

Catatan lapangan : 3

Tema : Musyawarah

Hari, Tanggal : Selasa, 08 November 2016

Jam : 21.30 WIB

Tempat : Pondok pesantren Nurul Ikhlas

Observer : Muhammad Ainur Rozaq

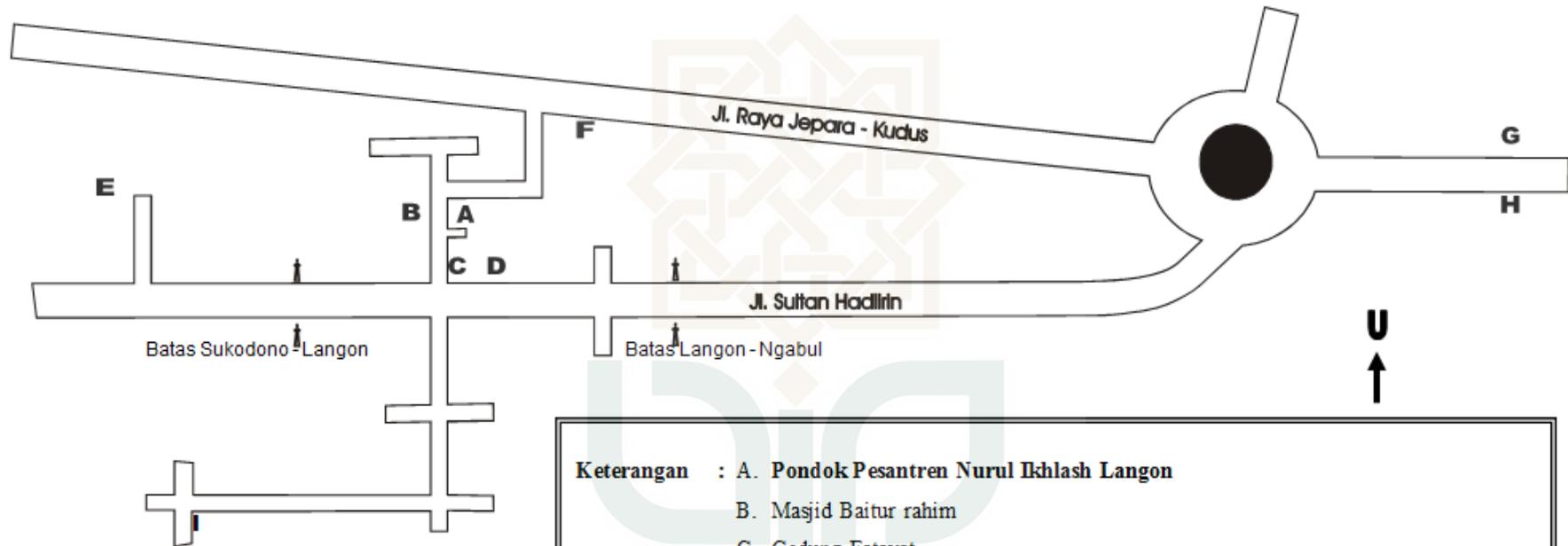
Musyawah bagi santri ibtiddi dilakukani setiap hari setiap pukul 21.30 wib menjelang waktu santri beristirahat. Pada forum musyawarah para santri diberikan suatu permasalahan terkait materi yang telah dipelajari. Permasalahan tersebut akan dikupas, dan dipecahkan secara bersama-sama.

Seorang ustadz dalam forum ini adalah sebagai mediator. Sehingga santri diberi kebebasan untuk berpendapat sesuai pemahaman mereka terhadap materi yang telah di sampaikan. Tak jarang pula beberapa santri menanyakan apa yang belum dipahami pada waktu proses pembelajaran yang sudah dilalui. Kemudian santri yang lain diberikan kesempatan untuk menjawab.

Pertemuan ini berakhir pada pukul 22.30 wib. Sebelum menutup pertemuan, guru akan menyimpulkan apa yang didapat dalam forum musyawarah.



DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLASH LANGON TAHUNAN JEPARA



Keterangan : A. Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon

B. Masjid Baitur rahim

C. Gedung Fatayat

D. Balai desa Langon

E. Pondok Pesantren Nurul Huda Sukodono (Jarak dari PPNI \pm 2,5 Kilometer)

F. Pondok Pesantren Al - Falah Tahunan (Jarak dari PPNI \pm 3 Kilometer)

G. Pondok Pesantren Nurul Furqon Ngabul (Jarak dari PPNI \pm 3,5 Kilometer)

H. Pasar Ngabul

I. Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an Sukosono (Jarak dari PPNI \pm 4 Kilometer)

CURRICULUM VITAE

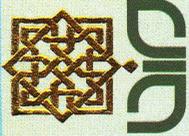
A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Ainur Rozaq
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 25 Oktober 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Kalipucang Wetan 04/01 Welahan Jepara
Alamat di Yogyakarta : Kanggotan Lor 05/01 Pleret Bantul
No Telepon : 089671540341
Email : bospenta@gmail.com
Nama Ayah : Mukhlis
Nama Ibu : Shofiyatun

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Miftahusshibyan Welahan Jepara, Lulus Tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Lulus Tahun 2006
3. SMA Negeri 1 Welahan Jepara, Lulus Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga, Masuk 2011-2016

(Muhammad Ainur Rozaq)



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD AINUR ROZAQ
NIM : 11420126
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD AINUR ROZAQ
NIM : 11420126
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Drs. Adzfar Ammar, MA

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

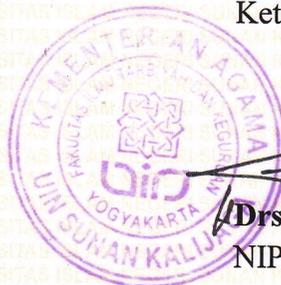
86 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD AINUR ROZAQ

NIM : 11420126

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Wates 1 Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Subiyantoro, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,07 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



[Signature]
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 0620 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

M Ainur Rozaq

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B/C

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diah Ulul Khasanah

NIM. 1041 1002



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Muhamma Anur Rozza

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Dr. H. Ahmad Rifaie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
M. Fauzi
ketua

[Signature]
Ach. Sulaiman
sekretaris

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Ainur Rozaq
 NIM : 11420126
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 12 April 2016

Yogyakarta, 12 April 2016



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

